

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Irlandia lebih condong memberikan dukungannya kepada Palestina dalam konflik Israel-Palestina pasca Kemerdekaan Israel dikarenakan adanya usaha untuk pemenuhan kepentingan nasionalnya yaitu dengan adanya dukungan kepada Palestina maka kesempatan untuk membangun hubungan yang baik dengan negara-negara Arab akan semakin terbuka lebar, sehingga Irlandia dapat menjalin kerjasama perdagangan dengan negara-negara Arab. Irlandia merupakan negara kecil dan sangat tergantung terhadap perdagangan dengan negara lain, hal ini dapat dilihat pada kertas putih Irlandia. oleh karena itu menjalin hubungan dengan negara-negara Arab sangatlah menguntungkan bagi Irlandia khususnya pada bidang perdagangan dan ekonomi, karena sebagian besar negara-negara Arab merupakan tergolong negara yang kaya seperti contohnya Qatar, Arab Saudi, Uni Emirat Arab.

Konflik Israel-Palestina menjadikan pintu masuk utama bagi Irlandia untuk dapat berhubungan langsung dengan negara-negara Arab khususnya dalam bidang perdagangan dan ekonomi. Menurut teori Neo-realis sendiri faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penting, hal ini digunakan agar dapat

bertahan hidup dan juga dapat menjadi alat pertahanan bagi suatu negara di dalam sistem internasional yang anarki ini. Dengan memberikan dukungannya terhadap Palestina dalam konflik Israel-Palestina diharapkan dapat memunculkan rasa simpati dari negara-negara Arab sehingga dapat terjalin hubungan kerjasama ekonomi dan perdangan. Hal ini terbukti berhasil dengan terbentuknya AICC (*Arab-Irish Chamber of Commerce*) pada tahun 1987 dan adanya misi perdagangan ke kawasan Teluk pada 19-24 April 2015 terhadap tiga negara Teluk, yaitu UEA, Arab Saudi dan Qatar, yang di ikuti oleh 63 perusahaan Irlandia.

Kemudian ada dua faktor lain yang mempengaruhi dukungan Irlandia kepada Palestina dalam konflik Israel-Palestina, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal sendiri, pengambilan kebijakan luar negeri Irlandia dipengaruhi oleh kelompok Nationalist. Sedangkan dalam faktor eksternal, pengambilan kebijakan luar negeri Irlandia dipengaruhi oleh adanya pengaruh gereja Vatikan di Irlandia. Mayoritas orang Irlandia merupakan kelompok Nationalist dan bahkan orang-orang yang ada di pemerintahan Irlandia sendiri. Oleh karena itu kelompok ini sangat mempengaruhi pengambilan kebijakan dalam negeri maupun luar negeri Irlandia karena ideologi Nationalist telah masuk ke seluruh penjuru Irlandia termasuk ke dalam pemerintah.

Kemudian perlu di ingat kembali bahwa kelompok Nationalist tidak dapat dipisahkan dengan identitas mereka yang merupakan penganut Khatolik dan hal ini juga tentunya membuat Irlandia memiliki kedekatan dengan Vatikan.

Kemudian juga mayoritas masyarakat Irlandia merupakan penganut Khatolik Roma. Gereja Khatolik sendiri mempengaruhi kehidupan sosial dan politik Irlandia, dan tentunya hal ini juga mempengaruhi persepsi Irlandia dalam konflik Israel-Palestina, hal ini dinyatakan oleh seorang politisi yang bernama Conor Cruise O'Brian dan Professor Rory Miller. Oleh karena kedekatan tersebut, sikap Vatikan dalam konflik Israel-Palestina menjadi sebuah pertimbangan bagi Irlandia dalam menentukan kebijakannya pada konflik tersebut.

4.2 Saran

Saran dari penulis bagi pemerintah Irlandia dalam konflik Israel-Palestina yaitu agar Irlandia tidak hanya memihak pada satu sisi saja karena hal ini membuat status negara Irlandia yang dikenal sebagai negara yang dikenal netral menjadi hancur atau ambigu. Sebaiknya Irlandia menerapkan kebijakan yang tidak memihak pihak manapun atau membangun hubungan baik dengan kedua pihak atau pihak manapun seperti kebijakan luar negeri Indonesia pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang melakukan hubungan baik dengan setiap negara. Hal ini dikarenakan menurut penulis dalam menyelesaikan konflik Israel-Palestina perlu tercapainya solusi kedua negara agar konflik ini dapat terselesaikan. Dengan adanya keberpihakan pada satu sisi menurut penulis tidak akan membantu terwujudnya perdamaian dalam konflik ini.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menyediakan informasi langsung dari pemerintah Irlandia seperti wawancara dengan staf ahli terkait

melalui Kedutaan Besar Irlandia di Indonesia atau institusi perwakilan Irlandia lainnya di Indonesia. Dengan adanya informasi langsung dari pihak pemerintah Irlandia, nantinya dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Kemudian untuk penelitian selanjutnya juga disarankan agar mempelajari juga konflik Irlandia Utara atau perpolitikan di Irlandia Utara, karena masih ada hubungannya antara konflik Irlandia Utara dengan konflik Israel-Palestina dan hal ini juga mempengaruhi kebijakan luar negeri Irlandia pada konflik Israel-Palestina. Kemudian penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya menelusuri kedekatan antara PLO dan IRA atau meneliti mengenai kedekatan antara keduanya.